

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radang sendi yang paling banyak ditemui di dunia adalah osteoarthritis dan diperkirakan akan menjadi lebih umum di masa depan sebagai akibat dari populasi yang menua dan meningkatnya harapan hidup. WHO melaporkan bahwa prevalensi OA pada pria adalah 9,6% di seluruh dunia dan pada wanita di atas 60 tahun adalah 18%. OA adalah penyebab paling umum dari gangguan pada orang lanjut usia yang mempengaruhi sekitar 302 juta orang di seluruh dunia. 10% pria dan 13% wanita menunjukkan gejala klinis OA dan 10% pasien berusia di atas 65 tahun memiliki karakteristik radiologis yang sesuai dengan OA. 10% pasien menderita kecacatan akibat OA (Hellmi *et al.*, 2023). Laki-laki lebih mungkin mengalami OA bahu dan leher dibandingkan perempuan yang mengalami OA tangan dan lutut (Yao *et al.*, 2023).

Prevalensi OA lutut di Indonesia yang terlihat secara radiologis adalah 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita berusia antara 40 dan 60 tahun. Penelitian yang dilakukan di Bandung pada tahun 2007 dan 2010 terhadap pasien yang mengunjungi klinik reumatologi RS Hasan Sadikin mengungkapkan bahwa pada tahun 2007 OA menyumbang 74,48% dari seluruh kasus (1297 kasus) reumatik dengan 69% pasiennya adalah perempuan dan sebagian besar kasus (87%) adalah OA lutut. Tahun 2010 dari 2760 kasus reumatik, 73% merupakan penderita osteoarthritis (OA). Riskesdas 2018 di Maluku Utara menyatakan, prevalensi penyakit sendi pada kelompok usia di atas 15 tahun adalah 4,73% (Yao *et al.*, 2023).

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit yang dapat merusak tulang rawan artikular, tulang subkondral, ligamen, kapsul sendi, jaringan *sinovial*, dan jaringan lemak periartikular pada lutut, tangan, dan pinggul (Hellmi *et al.*, 2023). Masalah kesehatan yang sering ditemukan adalah OA lutut. Penderita osteoarthritis (OA) tidak hanya menghadapi penurunan kualitas hidup dan kemampuan bekerja, tetapi

juga risiko tinggi terjadinya patah tulang. Pasien OA yang tidak segera ditangani atau tidak dikirim ke rumah sakit mungkin mengalami komplikasi seperti kelumpuhan atau gangguan. Pencitraan radiologi sendi pasien OA merupakan pemeriksaan penunjang yang paling sering digunakan disertai anamnesis, riwayat penyakit pasien, dan gambaran klinis dari pemeriksaan fisik (Amran, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, prevalensi penyakit sendi relatif tinggi di Indonesia yakni sebesar 7,3% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penelitian ini penting untuk memahami gambaran penderita OA lutut di Kepulauan Tidore, Maluku Utara karena OA lutut cukup umum terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pasien OA lutut berdasarkan foto rontgen lutut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pasien OA lutut berdasarkan foto rontgen lutut di RSD Kota Tidore Kepulauan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik pasien OA lutut berdasarkan foto rontgen lutut di RSD Kota Tidore Kepulauan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pasien OA lutut berdasarkan usia.
- b. Mengetahui gambaran pasien OA lutut berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui gambaran OA lutut berdasarkan lokasi anatomis.
- d. Mengetahui gambaran OA lutut berdasarkan derajat *Kellgren Lawrance*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan masukan dan pembelajaran yang bermanfaat untuk perkembangan keilmuan peneliti.

2. Manfaat bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk RSD Kota Tidore Kepulauan tentang karakteristik pasien OA lutut berdasarkan foto rontgen lutut.

3. Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber bacaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan upaya preventif pasien OA lutut.